

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya jaman, menyebabkan setiap orang dituntut untuk lebih maju. Manusia harus terbuka dengan hal-hal baru jika tidak ingin ketinggalan oleh kemajuan jaman, tentunya hal ini memberikan pengaruh dan dampak luar biasa bagi perkembangan di berbagai bidang dan nilai kehidupan. Era globalisasi telah merubah cara pandang penduduk dunia dan melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru yang tidak sesuai dengan gaya hidup sehat, salah satunya yaitu mengkonsumsi alkohol yang terkandung pada beberapa jenis minuman keras (Maryani dan Rizki, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyatakan, minuman keras membunuh 3,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun. Angka kematian akibat konsumsi minuman keras ini jauh di atas gabungan korban AIDS, TBC, dan kekerasan. Kematian yang disebabkan minuman keras termasuk kecelakaan lalu lintas akibat mabuk, kekerasan terkait alkohol, dan berbagai penyakit yang disebabkan. WHO menambahkan, minuman keras mengakibatkan satu dari 20 kematian di dunia setiap tahun. Angka ini setara dengan satu kematian setiap 10 detik. Belarusia merupakan negara dengan peminum miras terbanyak di dunia dengan konsumsi 17,6 liter per kapita, Moldova menjadi negara dengan peminum miras terbanyak kedua di dunia dengan konsumsi 16,8 liter per kapita, Lithuania menjadi negara dengan peminum miras terbanyak ketiga di dunia dengan konsumsi 15,5 liter per kapita, Rusia menjadi negara dengan peminum miras

terbanyak ke empat di dunia dengan konsumsi 15,1 liter per kapita serta Romania menjadi negara dengan peminum miras terbanyak ke lima di dunia dengan konsumsi 14,4 liter per kapita (Hardoko, 2018).

Data Survei Sosial dan Ekonomi (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2016, konsumsi minuman keras beralkohol di Indonesia adalah sekira seperempat liter (253,45 ml) per kapita per tahun. Susenas BPS tidak menghitung minuman alkohol oplosan, tapi WHO menyertakannya. Menurut WHO, minuman keras beralkohol oplosan alias ilegal dikonsumsi 0,5 liter per kapita per tahun. Di sisi lain, pola konsumsi minuman keras legal tertinggi yang didata BPS menunjukkan daerah dengan jumlah penduduk nonmuslim yang signifikan. Manado di Sulawesi Utara menjadi daerah dengan konsumsi rata-rata tertinggi di Indonesia. Di Manado, volume konsumsi mencapai 61,41 ml per orang per bulan. Lalu di Denpasar (Bali), volume konsumsi 49,71 ml; lantas di Ambon (Maluku) mencapai 47,40 ml; dan di Medan (Sumatera Utara) hingga 40,97. Yang mengejutkan adalah Tanjung Pinang di posisi kedua tertinggi (55,20 ml). Padahal demografi masyarakat di kawasan Kepulauan Riau ini didominasi masyarakat muslim. Provinsi Gorontalo sendiri menempati peringkat 14 dengan rata-rata konsumsi minuman beralkohol 16,42 ml/orang/bulan (Novianto, 2018).

Riset Kesehatan Daerah tahun 2007 menunjukkan bahwa di provinsi Gorontalo terdapat 12,2% penduduk berumur >10 tahun yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 tahun terakhir dan sekitar 10% yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir. Persentase di semua kabupaten hampir tidak berbeda yaitu antara 12,4 -13,7%, kecuali paling rendah di kota Gorontalo (8,0%). Demikian

juga yang mengkonsumsi alkohol paling rendah di kota Gorontalo (5,8%) dan tertinggi pertama adalah kabupaten Gorontalo dengan persentase pernah minum alkohol 1 tahun terakhir 13,7% dan sekitar 11,3% yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir. Fakta itulah yang membuat negara-negara maju membuat regulasi ketat soal minuman keras, terutama dalam soal peredarannya. Ketatnya regulasi itu ditunjukkan dengan sanksi pidana yang tegas bagi para pelanggarnya. Itulah yang membuat para produsen dan penjual miras di negara-negara maju tidak berani menjual kepada para remaja, apalagi anak-anak. Sementara, dari sisi konsumen, para remaja juga akan mendapatkan sanksi tegas pidana, sehingga mereka tidak pernah memiliki keberanian untuk membelinya

Diberitakan dalam *Antaraneews.com* pada tanggal 27 September 2017, bahwa di Kabupaten Gorontalo Utara tercatat sebanyak 1.379 titik lokasi pedagang minuman keras. Hal tersebut berarti hampir 11 titik ditemukan pada setiap desa dari 123 desa tersebar pada 11 Kecamatan (Sako, 2017).

Faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang mengkonsumsi alkohol sampai menjadi pecandu alkohol adalah karena adanya faktor genetika, penyakit mental, penggunaan alkohol sejak dini, faktor lingkungan sosial dan trauma masa kecil. Ciri-ciri orang yang terpengaruh dengan minuman keras, yaitu sempoyongan, berbicara menjadi tidak jelas (*cadel*), daya ingat dan kemampuan menilai sesuatu terganggu untuk sementara waktu. Dalam jumlah lebih banyak lagi dapat menimbulkan koma bahkan kematian. Pada intoksikasi (keracunan/mabuk), terlihat pembicaraan seorang pecandu cenderung *cadel*, banyak bicara, koordinasi motorik terganggu (*jalan sempoyongan*), bola mata

bergerak-gerak ke samping (nystagmus), mata merah, terjadi perubahan alam perasaan, mudah marah. Ciri utama seorang pecandu alkohol yaitu seorang peminum terlihat lebih cerewet dari biasanya, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kehilangan kendali diri (Nurulina, 2013).

Hawari (2011) mengemukakan bahwa dampak yang ditimbulkan karena mengkonsumsi minuman keras yaitu dapat menyebabkan seseorang mengalami perubahan perilaku (perkelahian, tindak kekerasan, ketidakmampuan menilai realitas, gangguan dalam fungsi sosial dan kerja), dampak fisiologis (berbicara cadel, gangguan koordinasi, cara berjalan yang tidak mantap, mata jereng (nistaqmus), muka merah), dampak gangguan psikologis (perubahan alam perasaan, mudah marah dan tersinggung, banyak berbicara ngelantur, hilangnya hambatan impuls seksual dan agresif, gangguan perhatian dan konsentrasi).

Pecandu minuman keras sering dihubungkan dengan masalah kontrol diri yang rendah. Hal tersebut dikarenakan seorang pecandu alkohol yang sangat peka terhadap minuman keras dapat mengalami perubahan tingkah laku yang nyata, yaitu menjadi agresif dan cenderung melawan orang lain walaupun hanya mengkonsumsi dalam jumlah sedikit (Febby, 2013).

Seseorang yang berada dalam pengaruh alkohol ini sering tidak mampu untuk mengendalikan diri (melakukan kontrol diri) sehingga sering melakukan tindakan yang emosional yang menimbulkan suatu tindakan kriminal (perkelahian). Tidak jarang individu yang mengalami ketergantungan terhadap alkohol juga berurusan dengan hukum karena pelanggaran tertentu yang

dilakukan dalam pengaruh alkohol sehingga individu tidak mampu untuk mengendalikan diri (Nurulina, 2013).

Penggunaan minuman keras yang berlebihan dapat meningkatkan agresi dan mengurangi kontrol diri peminumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku alkoholisme, dimana perilaku ini biasanya dipengaruhi oleh rasa solidaritas dan nilai-nilai kelompoknya. Remaja yang berkumpul dalam suatu kelompok cenderung merasa dirinya aman dan terlindungi dari ancaman atau gangguan dari luar. Rasa aman dan terlindungi dapat menimbulkan rasa persatuan hingga muncul keberanian yang berlebihan (Sarwono, 2010)

Desa Motilango merupakan salah satu desa di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo. Kasus kriminal sering terjadi diakibatkan pengaruh minuman keras. Salah satunya kejadian diakibatkan konsumsi minuman keras disaksikan langsung oleh peneliti pada saat melakukan KKS. Dimana pada saat itu beberapa orang remaja Desa Motilango sedang mengkonsumsi minuman keras di depan Posko KKS UNG, karena di Posko tersebut sebagian besar perempuan, mereka memutuskan untuk menutup pintu. Merasa tersinggung, remaja-remaja tersebut kemudian menghancurkan lapangan Desa Motilango yang akan dijadikan tempat kegiatan oleh mahasiswa KKS UNG.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “*Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumsi Miras Pada Remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rata-rata konsumsi minuman beralkohol di Provinsi Gorontalo sebesar 16,42 ml/orang/bulan, menempati peringkat 14 dari 34 Provinsi di Indonesia.
2. Tercatat sebanyak 1.379 titik lokasi pedagang minuman keras. Hal tersebut berarti hampir 11 titik ditemukan pada setiap desa dari 123 desa tersebar pada 11 Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Terjadinya kasus pengrusakan lapangan yang menjadi lokasi kegiatan mahasiswa KKS UNG 2017 oleh remaja Desa Motilango akibat konsumsi minuman keras.
4. Penggunaan minuman keras yang berlebihan dapat meningkatkan agresi dan mengurangi kontrol diri peminumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumsi miras pada remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumsi miras pada remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat kontrol diri pada remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengetahui perilaku konsumsi miras pada remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara
3. Menganalisis hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumsi miras pada remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu kesehatan Masyarakat khususnya tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumsi miras pada remaja di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Desa dalam melaksanakan upaya pencegahan perilaku penggunaan minuman keras oleh masyarakat.
2. Sebagai sumber informasi, bahan pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan pengembangan wawasan khususnya dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat.
3. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui kondisi lingkungan sebelum memutuskan untuk bergabung sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik seperti minum minuman keras.

4. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumsi miras pada remaja putra di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.